

STRATEGI KYAI DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN DAYA SAING PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus di Ponpes Roudhotul Mustofa dan Ponpes Arrosyidiyah Rejotangan Tulungagung)

*Suprihno¹, Eti Rohmawati²

STAI Muhammadiyah Tulungagung¹, MTs Arrosyidiyah Sumberagung²

*Email: hasbiatt@gmail.com

Abstract

This study aims to uncover the approaches employed by Islamic boarding school kyai in enhancing the quality and competitiveness of their educational institutions at Roudhotul Musthofa Rejotangan Islamic Boarding School and Arrosyidiyah Rejotangan Islamic Boarding School, located in Tulungagung Regency. The qualitative descriptive research was conducted for a duration of 4 months, specifically from June to September 2023. The primary sources of data for this study are the Kyai, Ustadz, and Islamic boarding school students. On the other hand, the secondary data consists of the researcher's observations, documents, and field studies, which serve as supporting research materials. The data analysis techniques employed in this study encompass data collection, condensation, presentation, and drawing conclusions. The findings of this research demonstrate that the Kyai's strategies for enhancing quality and competitiveness are effective, as evidenced by the formulation, implementation, and evaluation processes, which have contributed to the rapid development of Islamic boarding schools. The formulation stage involves establishing a vision and mission, as well as analyzing strengths and weaknesses. The strategy is then implemented through the execution of key programs, such as tahfidz Qur'an and khatam kitab kuning within a specified timeframe, and the formation of an Islamic boarding school work team. Finally, the strategy is evaluated through external environmental assessments, organizational assessments, and performance assessments.

Keywords: competitiveness; Kyai, Quality, Competitiveness

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengungkap metode yang diterapkan oleh kyai dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi institusi pendidikan di Ponpes Roudhotul Musthofa dan Ponpes Arrosyidiyah di Kabupaten Tulungagung. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan selama empat bulan, dari Juni hingga September 2023. Data primer diperoleh dari Kyai, Ustadz, dan santri, sementara data sekunder melibatkan observasi oleh peneliti, dokumentasi, dan studi lapangan yang mendukung penelitian. Analisis data mulai pengumpulan, kondensasi, presentasi, dan deduksi. Temuan penelitian mengungkap bahwa strategi kyai dalam memperbaiki kualitas dan kompetitivitas institusi berlangsung efektif, ditunjukkan melalui proses formulasi, implementasi, dan evaluasi yang memfasilitasi perkembangan pesat ponpes. Formulasi mencakup pengembangan visi dan misi serta analisis SWOT. Implementasi strategi melalui pelaksanaan program unggulan seperti tahfidz Qur'an dan pengkhataman kitab kuning dalam jangka waktu tertentu, serta pembentukan teamwork di pesantren. Evaluasi dilakukan melalui penilaian lingkungan eksternal, evaluasi organisasi, dan penilaian kinerja

Kata kunci: Kyai, Mutu, Daya Saing

PENDAHULUAN

Di era ke-21, di mana etika dan moral generasi muda sering dipertanyakan, pondok pesantren dipandang sebagai solusi penting untuk membina karakter religius serta pengetahuan para santrinya. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan memperluas fasilitasnya, pesantren telah mengadopsi berbagai strategi efektif untuk meningkatkan

standar dan daya saingnya. Pesantren memiliki beberapa bentuk, termasuk pesantren dengan sekolah formal dengan kurikulum nasional, ada fokus pada pendidikan keagamaan dengan atau tanpa mengintegrasikan ilmu-ilmu umum, dan yang berfokus hanya pada pengajian. (Fardoni & Yunisya, 2022), (Nihwan & Paisun, 2019).

Kyai, sebagai pemimpin spiritual dan intelektual, memegang peranan kunci dalam evolusi pesantren, menarik minat masyarakat berkat kepemimpinan yang diwariskan turun-temurun, (R, 2016), dan (Saifudin, 2020).

Strategi mereka dalam meningkatkan kualitas dan daya saing pesantren melibatkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dan delegasi tugas untuk pengembangan lembaga. Pesantren yang maju sering menerapkan inovasi dan strategi manajemen modern, seperti yang dilakukan oleh KH. Ahmad Zamachsyari di YPM Al-Rifa'aie Malang, dengan membangun kerja tim yang efektif, (Mukhroji, 2018).

Strategi yang diterapkan oleh kyai bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan mengambil keputusan dan dilaksanakan melalui perencanaan dan implementasi strategis. Strategi ini sangat penting untuk diterapkan di pesantren guna meningkatkan kualitas dan daya saing. Meskipun beberapa pesantren telah berhasil meningkatkan daya saingnya, namun pemimpin pesantren tetap perlu memahami dengan lebih mendalam tentang landasan teologis, prinsip, filosofi, dan arah pengembangan kepemimpinan pesantren.

Pemimpin pesantren, khususnya kyai, perlu mengimplementasikan strategi yang terdiri dari beberapa keputusan dan pelaksanaan manajerial yang berasal dari proses perencanaan dan pelaksanaan dengan tujuan mencapai keunggulan yang kompetitif. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pesantren yang dipimpin oleh kyai. Meskipun beberapa pesantren telah melakukan pengembangan daya saing, para Kyai perlu melakukan kajian yang mendalam dan memahami tentang dasar teologis normatif bagaimana kepemimpinan pesantren, prinsip, falsafah, dan arah kebijakan pengembangan pesantren, (Pramitha, 2020).

Munculnya pesantren modern yang dikelola dengan baik menunjukkan perkembangan dalam pengelolaan pesantren, namun peran filosofis kyai tetap krusial dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan kemampuan bersaing dalam pengelolaan pesantren. Tradisi keilmuan agama dan tanggung jawab santri dalam menerapkan ilmu

yang dipelajari menunjukkan pentingnya pengembangan kualitas dan daya saing pesantren

Oleh karena itu, penting bagi kyai untuk mengevaluasi pengelolaan pesantren dan mencari formula terbaik dalam asuhan dan pendidikan santri, termasuk penerapan manajemen strategis yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi sebagai upaya meningkatkan kualitas daya saing pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan kerangka pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, yang juga kerap disebut sebagai studi naturalistik, dilaksanakan dalam lingkungan alami tanpa manipulasi atau intervensi oleh peneliti, sehingga memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena dalam kondisi aslinya. Untuk menghimpun data terkait manajemen strategis dan aplikasinya dalam lingkup kepemimpinan kyai di pondok pesantren, dilakukan studi literatur. Analisis deskriptif kemudian digunakan untuk memetakan dan menjelaskan berbagai strategi dan langkah yang bisa ditempuh oleh kyai pondok pesantren untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan daya saing lembaga mereka.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti terjun secara langsung sebagai alat utama dalam mengumpulkan data, dengan terlibat langsung di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif tunggal, mengikuti metodologi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman & Saldana, yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data, pengurangan data dan penyajian, selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan.

Temuan dari setiap kasus dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik antar kasus, dengan tujuan mengembangkan konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan tersebut. Dua kasus yang telah diteliti dianggap sebagai temuan awal, yang selanjutnya pada tahap analisis akhir diintegrasikan secara berkelanjutan untuk membentuk konsep dan teori mengenai persamaan antara kasus I dan kasus II secara komprehensif.

Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus, dilakukan dengan teknik yang sama untuk kedua kasus. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk merumuskan sebuah konsepsi sistematis yang mencerminkan temuan dari kedua kasus yang diteliti. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya menyediakan insight mendalam tentang setiap kasus secara individual, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti melalui perbandingan dan analisis kasus-kasus tersebut.



Gambar 1 : Alur Penelitian Studi Multikasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Roudhotul Musthofa Rejotangan

Ponpes Roudhotul Musthofa dipimpin oleh KH. M. Junaidi Imron yang memiliki 43 Majelis Pengajian atau ta'lim "Ar Raudlah" yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Tulungagung, dan juga merambah hingga ke Krian. KH. M. Junaidi Imron adalah cucu dari mbah Yai Shodiq, pendiri pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Lor di desa Pundensariyang didirikan pada tahun 1800-an dengan Pendiri Maulana Udjang Abdun, warga sekitar dulu menyebutnya sebagai Mbah Abdun. Pesantren ini menerapkan pendidikan sistem salaf murni. Selanjutnya pondok pesantren ini diteruskan oleh Mbah Yai Ah-Shodiq sebagai penerus kedua.

Pondok pesantren pada masa itu, mengalami berhenti atau "*Fatroh*". Hal ini terjadi karena tidak ada putra dari Mbah Yai ah-Shodik yang bisa meneruskan pesanten. Sebab

lain adalah pada saat Indonesia mengalami perjuangan kemerdekaan dan kekacauan yang berlangsung cukup lama. Selanjutnya adik perempuan dari Mbah Yai Shodiq, yaitu yang bernama Mbah Musfirah atau Mbah Fir, memiliki cucu bernama M. Junaidi Imron.

KH. M. Junaidi Imron inilah yang kemudian menghidupkan kembali Pesantren Lor dan diberinama Pesantren Roudhatul Mustofa. Ponpes Roudhotul Mustofa terletak di dusun Pundensari, Desa/Kec. Rejotangan, berjarak 20 kilo meter sebelah timur kabupaten Tulungagung dan 11 kilo meter sebelah barat dari kabupaten Blitar. Ponpes ini berada di tepi jalan raya Rejotangan yang menghubungkan Tulungagung dan Blitar.

KH. M. Junaidi Imron menerukan Perjuangan Mbah Abdun Pendiri Pertama Pesantren Lor setelah kembali pulang dari belajar atau nyantri di beberapa pondok pesantren di Jawa. Beliau juga menimba ilmu agama di timur tengah, negeri para wali dan ulama besar atau biasa di sebut *kota tarim*, yaitu salah satu kota di negeri Yaman.

Kekuatan sosok KH. M. Junaidi Imron yang dikenal dengan Buya Juned dalam mensyiarkan agama di majelis ta'lim diberbagai tempat sangat luar biasa. Beliau memiliki jamaah subuh di beberapa tempat dan istiqomah didatanginya. Bahkan terkadang beliau datang di masjid sebelum subuh dan belum ada jamaah yang datang ke masjid tersebut. Tahun 2013 majelis ta'lim meminta Buya Juned untuk mendirikan pondok pesantren di 30 majelis ta'lim akan mengirimkan 2 anak untuk masuk ke ponpes tersebut. Sampai sekarang tahun 2023 jumlah santri putra putri mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Jumlah santri sekarang mencapai 1000 santri.

Dalam mengelola pesantren Buya Juned dibantu oleh anggota Yayasan Al Islah. Ada bagian sarana prasarana dan bagian pengelolaan sumberdaya manusia dan pengelolaan keuangan. Ponpes ini memiliki Lembaga formal SMP Roudhotul Musthofa dan MA Roudhotul Musthofa. Dengan guru di sekolah formal mencapai 190 orang ustadz ustadzah.

Buya Juned menjalankan kepemimpinan sebagai kyai dengan komprehesif. Dari mengajar para santri, mengisi majelis ta'lim sampai pada pengelolaan kewirausahaan pesantren. Perluasan pesantren semakin hari semakin bertambah. Pembelian tanah murni dari para donatur yakni para anggota majelis ta'lim setiap haul dan Ramadhan selalu mengadakan pertemuan akbar.

Yayasan Al-Ishlah Raudlatul Musthofa Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kabupaten Tulungagung mempunyai visi “Terwujudnya Santri yang Muttafaqih Fiddin, berwawasan Global“

Untuk mewujudkan visi pondok pesantren tersebut dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara langsung. Selanjutnya dirumuskan misi sebagai berikut: Menjaga ajaran Islam dari Salafus Sholih dan mengadopsi hal-hal baru yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa melanggar syariat Islam; Membentuk generasi yang berakhlak mulia; Meningkatkan pemahaman dan pengalaman serta praktek beragama dalam kehidupan sehari-hari; Mendorong semangat kompetitif di kalangan siswa melalui sistem among; Melaksanakan Kurikulum Berkarakter dengan pendekatan Kompetensi; Mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler; Menyediakan layanan Prima dalam semua sistem manajemen.

Profil Pondok Pesantren Arrosyidiyah Sumberagung Rejotangan

Pondok Pesantren Arrosidiyah terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pondok ini berdiri pada tahun 2019. Pembukaan pondok pesantren ini karena adanya permintaan dari masyarakat yang siswanya mau disekolahkan di MTs Arrosidiyah yang berdiri sejak 1993 dan letaknya jauh untuk pulang pergi sehari-hari. Di usianya yang masih 3 tahunan Pesantren ini telah memiliki 100 santri yang menimba ilmu agama di Pondok Pesantren ini.

Pondok pesantren Arrosidiyah dibawah asuhan Kyai Muhammad Sa'id. Cucu dari Mbah Rosyid yang mewakafkan tanahnya untuk masjid dan Lembaga Pendidikan. Pondok ini dibawah kepala pondok Bapak Imam Syafi'I.

Secara kelembagaan kyai memiliki peran mengajar dan membentuk karakter keislaman santri dan secara pengelolaan diserahkan kepada kepala pondok dan tim pengelola yang Sebagian besar juga menjadi tenaga pengajar di Pendidikan formalnya.

Selain menjadi Kyai pondok Kyai Sa'id juga mengisi puluhan jamiyah Yasin dan tahlil di desa sumberagung dan kecamatan Pucanglaban.

Pondok Pesantren Arrosidiyah memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) para santri berasal dari keluarga yang peduli terhadap pendidikan dan ilmu agama; 2) Pondok pesantren membentuk suasana belajar yang kondusif, dengan memfasilitasi komunikasi beberapa lembaga ; 3) Lingkungan Budaya masyarakat yang kental dengan nilai-nilai

agama; 4) fasilitas pendukung pembelajaran yang nyaman dan memadai; 5) menjadi salah satu madrasah terkemuka yang berlokasi di pinggiran Kota dengan lingkungan yang indah dan hijau; dan 6) letak madrasah yang sangat strategis ditepi jalan sehingga memiliki akses yang mudah untuk di jangkau.

Program unggulan di Ponpes Arrosyidiyah ini adalah pada baca kitab kuning. Para santri diwajibkan bisa membaca kitab gundul setelah 3 bulan mondok di sana. Dengan system tertentu para santri bisa mahir membaca kitab kuning dan memberi makna.

Visi Ponpes Arrosyidiyah adalah “mencetak insan bertaqwa, berakhlak Al-Qur'an dan al-Sunnah.” Misi yang diterapkan di Ponpes ini adalah, Melatih generasi islami yang berjiwa Khidmah/mengabdikan kepada masyarakat; Mengembangkan ilmu agama yang berbasis pada kitab Ilmu Agama yang mudah diamalkan sehari-hari yaitu kitab-kitab mu'tabarah.

Untuk mengetahui Strategik Kyai dalam meningkatkan mutu dan daya saing Pondok pesantren terkorelasi dengan manajemen strategik. Menurut Akdon, Manajemen strategik melibatkan individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen ini juga melibatkan penggabungan pola pikir strategik dengan fungsi-fungsi manajemen, (Akdon, 2006).

Dalam menata Lembaga dalam mengambil keputusan dan Tindakan mendasar tentu melibatkan sumberdaya baik sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Kemudian menggerakkannya dan memberikan control secara langsung dan strategis guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Diperlukan lima Langkah formulasi strategi yang dilaksanakan menurut Sagala, yaitu; 1) Merumuskan visi; 2) Pengkondisian lingkungan eksternal; 3) Pengkondisian organisasi; 4) Membuat tujuan khusus; 5) Memilih strategi yang tepat, (Syaiful SAgala, 2013).

Dalam menformulasi manajemen strategik para kyai mengadakan Analisa kekuatan kelemahan dan peluang serta ancaman disekitar untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi mutu dan daya saing pondok pesantrennya. Sebuah organisasi akan berjalan dan bersaing secara maksimal apabila organisasi Tersebut dapat memahami karakternya sendiri. Sebaliknya tidak ada satu organisasi memiliki karakter yang sama dengan orgaisasi lain, mereka memiliki karakternya sendiri-sendiri, (Aini, 2020).

Untuk mencapai sebuah tujuan dengan daya saing yang tinggi diperlukan perencanaan, yang disusun melalui analisis. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah dengan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat dilakukan berikut, (Sani, 2015).

Internal Eksternal	Strength /Kekuatan	Weakness /Kelemahan
	Oportunity /Peluang	Treatment /Tantangan
	Kekuatan dan peluang kedua pesantren adalah memiliki majelis taklim di luar ponpes	Kekurangan dana dalam pembangunan Gedung untuk santri
	Merebaknya ponpes di sekitar dan formal baik umum maupun Madrasah	Konflik antara pengelola dan sesama pengurus masyarakat sekitar.

Strategi Pemecahan Masalah , perbaikan dan pengembangan

Gambar 2 : Analisis SWOT

Formulasi strategis

Formulasi strategis adalah proses merencanakan pencapaian tujuan dengan menggunakan kekuatan sumberdaya organisasi secara efektif dan efisien. Keberadaan formulasi strategis sangat krusial bagi organisasi karena memberikan arah dan fokus yang konsisten pada semua tingkatan organisasi. Formulasi strategis dibuat sebagai rencana jangka panjang yang akan menjadi acuan dalam menyusun rencana-rencana jangka pendek lainnya, memastikan bahwa setiap inisiatif dan tindakan spesifik yang memiliki kesamaan dengan visi dan misi organisasi secara menyeluruh,(Rusniati & Haq, 2014). Pondok pesantren Arrosidiyah mengembangkan formulasi strategis dengan menentukan visi misi nya dan menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Visi strategik menurut Kautsar adalah keinginan manajemen untuk memberikan arah pada masa depan dan memberikan rinci tentang tahapan tahapan arah organisasi yang jelas. Sedangkan Visi ini memberikan tujuan jangka panjang sebuah organisasi dan membentuk karakter serta identitas organisasi tersebut,(Kautsar & Julaiha, 2023). Maka Ponpes Arrosyidiyah merancang visi sebagai gambaran rinci terhadap organisasi ponpes

ini mau berjalan. Visi mencetak insan beriman dan bertaqwa berakhlaq al qur'an dan al hadits. Menjabarkan visi tersebut kedalam misi

Selain menentukan visi, Langkah formulasi strategis ini menurut Kautsar adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal lembaga,(Kautsar & Julaiha, 2023). Kekuatan yang ada di Ponpes Arrosyidiyah adalah 1) para santri berasal dari keluarga yang peduli terhadap pendidikan dan ilmu agama; 2) Pondok pesantren membentuk suasana belajar yang kondusif, dengan memfasilitasi komunikasi beberapa lembaga ; 3) Lingkungan Budaya masyarakat yang kental dengan nilai-nilai agama; 4) fasilitas pendukung pembelajaran yang nyaman dan memadai; 5) menjadi salah satu madrasah terkemuka yang berlokasi di pinggiran Kota dengan lingkungan yang indah dan hijau; dan 6) letak madrasah yang sangat strategis ditepi jalan sehingga memiliki akses yang mudah untuk di jangkau.

Implementasi strategis

Program unggulan di kedua Ponpes ini adalah pada baca kitab kuning. Para santri diwajibkan bisa membaca kitab gundul setelah 3 bulan mondok di sana. Pondok memiliki Metode belajar cepat yang di terapkan kepada para santri agar mahir membaca kitab kuning dan memberi makna. Program Kedua adalah Tahfidz, para santri di Pesantren Arrosyidiyah dapat mengikuti program tahfidz menghafal Alquran, yang dilaksanakan setiap pagi dan sore hari. Ustadz dan ustazah program tahfid ini di asuh oleh para hafidz dan hafidzoh yang mumpuni.

Program unggulan ini dalam diimplementasikan di kedua Ponpes dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu Pendidikan disamping itu juga menambah kepercayaan masyarakat. Sesuai hasil penelitian Qomarudin, bahwa secara kualitas dan kuantitas dengan penerapan program unggulan ini bisa meningkat, (Qomarudin, 2020).

- Membentuk team work

Dalam implementasi manajemen strategik kyai ponpes Arrosyidiyah membentuk setidaknya lima teamwork, yang terdiri dari: a) Team pondok yang diketua oleh Kepala pondok, b) Team logistik yang mengurus Kebutuhan makan, pakaian pada santri. c).Tim pengembangan dan mutu pondok yang mengurus pengembangan dan jaminan mutu pondok, majelis taklim dan kerjasama pondok dengan masyarakat. d). Team pengalangan dana untuk pembangunan pondok. e). Team media sosial untuk publikasi kegiatan ponpes dan syiar dakwah kepada masyarakat.

Dalam team tersebut selalu bahu membahu mengembangkan pondok. Pelimpahan manajemen pendidikan tertata dengan baik di kyai mengurus Pendidikan agama dan pembelajaran kitab kuning untuk santri, sedangkan Pendidikan formal menginduk kepada kementerian agama. Ini berkait dengan teori organisasi menurut Stephen P. Robbins menilai bahwa sebuah organisasi bukan hanya sebuah kesatuan social dan keatuan aktifitas yang terkoordinir melainkan juga memiliki pembatas yang relative dapat diidentifikasi secara nyata yang selanjutnya bekerja secara kontinu untuk menjacapai tujuan organisasi, (Stephen P. Robbins, 2002).

Membentuk team kerja (*teamwork*) tidaklah sama dengan membentuk kerja kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Stephen P. Robbin dengan matrikulasinya. Efektifitas kerja sebuah organisasi akan terjadi ketika seorang pemimpin menempatkan kerjasama tim menjadi yang utama. Selanjutnya Pemimpin harus mampu menterjemahkan rencana kerja kepada semua anggota kelompok agar mampu bekerja secara produktif. Jika hal ini tidak terjadi maka efektifitas dan keunggulan kompetitif tidak akan terjadi terlaksana dan terjadi. Membangun kerjasama tim dan kebersamaan perlu kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh seorang pemimpin dan dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini akan sebanding dengan kerja tim dan pemimpin tersebut, (Maddux, 2001).

Evaluasi Strategis

Evaluasi proses pelaksanaan strategi merupakan langkah krusial yang harus dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari strategi yang diterapkan. Di Ponpes Arrosyidiyah, evaluasi ini melibatkan beberapa komponen penting, seperti asesmen lingkungan eksternal, evaluasi internal organisasi, serta penilaian terhadap kinerja keseluruhan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah semua aspek strategi telah terlaksanakan sesuai dengan planning dan dapat mencapai sasaran dengan tepat.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi, ponpes perlu fokus pada pengembangan dan penyempurnaan berbagai aspek proses pendidikan. Ini termasuk kepemimpinan yang kuat dan visioner, pengembangan kurikulum yang komprehensif dan relevan, proses pembelajaran yang inovatif dan efektif, orientasi pelayanan yang berfokus pada kebutuhan santri, serta sistem evaluasi yang komprehensif. Melalui upaya strategis ini, ponpes tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa

lembaga pendidikan tersebut tetap relevan dan kompetitif di era modern. Evaluasi yang dilakukan secara teratur memungkinkan ponpes untuk melakukan penyesuaian strategis yang diperlukan, memastikan bahwa pendekatan yang diambil selalu sejalan dengan tujuan akhir yaitu mencetak generasi yang berkualitas, beriman, dan bermanfaat bagi masyarakat dan agama, (Siswanto, 2011).

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh kyai dalam mengelola pondok pesantren mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan pondok pesantren dalam segala kondisi. Strategi ini tidak hanya fokus pada survival dalam situasi yang menantang, tetapi juga pada kemampuan untuk berkembang dan bersaing dengan institusi pendidikan lain, serta pada pengembangan santri agar mereka dapat memberikan manfaat di dunia ini dan di akhirat.

Implementasi strategi kyai efektif melalui tiga tahapan utama: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Tahap formulasi melibatkan penentuan visi dan misi, serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dalam tahap implementasi, strategi diwujudkan melalui pelaksanaan program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an dan khatam kitab kuning, serta pembentukan berbagai tim kerja di pondok pesantren yang mencakup tim pengelola pondok, logistik, pengembangan kualitas, penggalangan dana, dan tim sosial media. Tahap evaluasi melibatkan pemeriksaan baik dari aspek internal maupun eksternal, penilaian terhadap organisasi, dan evaluasi kinerja dari masing-masing tim, guna memastikan bahwa semua aksi berjalan sesuai dengan target dan sasaran dengan tepat dan memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. Q. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 184. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.445>
- Akdon. (2006). *Strategic manajemen for Educational Management; Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. AL FABETA.
- Fardoni, S. D., & Yunisy, A. N. (2022). Kajian Tipologi Ruang Pesantren Bagi Santri Disabilitas Intelektual. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 23(1), 50–59. <https://doi.org/10.26905/jam.v23i1.6062>

- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Maddux, R. B. (2001). *Team Building : Kiat Membangun Tim Handal* (Kristiabudi P. Hananto (ed.); 2nd ed.). Erlangga.
- Mukhroji, M. (2018). Kepemimpinan Kyai Dalam Pengasuhan Pesantren. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 358–368. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1598>
- Nihwan, M., & Paisun. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern). *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(1), 59–81.
- Pramitha, D. (2020). Kepemimpinan kyai di pondok pesantren modern: Pengembangan organisasi, team building, dan perilaku inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>
- Qomarudin, A. (2020). Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Program Unggulan. *Journal TA'LIMUNA*, 9(2), 133–152. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.490>
- R, A. H. A. (2016). Dimensi Spiritual Kepemimpinan KH. Abd. Wahid Zaini dalam Pengembangan Profesionalitas dan Keunggulan Kelembagaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Tarbiyatuna ; Jurnal Pendidikan Islam*, 20, 1–23.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi. *Intekna*, 14(2), 102–209. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/178>
- Saifudin. (2020). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Keagamaan Islam (Kajian Tentang Kiai Sebagai Aktor dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto). *Laporan Disertasi*, 1(1), 1–49.
- Sani, R. A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Siswanto. (2011). Desain Mutu Pendidikan Pesantren. *Karsa, Jurnal Sosial Dan Budaya, Keislaman*, 11(2), 10–14.
- Stephen P. Robbins. (2002). *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi* (5th ed.). Erlangga.
- Syaiful Sagala. (2013). *Manajemen Strategik*. AL FABETA.